

Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pembinaan Terprogram Oleh Pengawas Sekolah Di SMP Swasta Methodist 4 Medan Pada Semester 2 T.P. 2018/2019

oleh

Yetty Mardiana (mardianayetty@gmail.com)
Dinas Pendidikan Kota Medan

Abstrak-Masalah penelitian ini adalah Apakah Pengawas Sekolah mampu melaksanakan supervisi melalui program pembinaan terprogram ?Apakah pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru ? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana efektivitas supervisi dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru dan untuk meningkatkan kemampuan Pengawas Sekolah melakukan supervisi. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian tindakan. Penelitian dilakukan dalam bentuk laporan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu mulai bulan Peberuari 2019 sampai dengan bulan April 2019. Penelitian dilakukan di SMP Swasta Methodist 4 Medan. Hasil penelitian ini adalah Berdasarkan analisa data pada kondisi awal,siklus I dan siklus II ternyata supervisi dapat meningkatkan kemampuan guru mengajar. Peningkatan kemampuan tersebut sebagai hasil bimbingan yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru secara individu dan kelompok untuk memecahkan masalah yang teridentifikasi pada setiap siklus. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengawas Sekolah mampu membina guru-guru melalui teknik supervisi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dan kemampuan mengajar guru yang dibina oleh Pengawas Sekolah melalui supervisi mengalami peningkatan secara signifikan.

Kata kunci: Guru, Kompetensi, Meningkatkan, Pengawas

A. Pendahuluan

Pengawas Sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini berkaitan dengan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawabnya sebagai pengawas akademik dan manajerial di sekolah binaannya. Oleh karena itu seorang Pengawas Sekolah harus memiliki kemampuan atau kompetensi yang handal agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang Pengawas Sekolah adalah kompetensi supervisi. Dengan Permendiknas tersebut berarti seorang Pengawas Sekolah harus kompeten dalam melakukan supervisi terhadap guru-guru yang dipimpinya.

Berdasarkan hasil supervisi selama Tahun Pelajaran 2017/2018 yang lalu menunjukkan bahwa sebagian besar dari guru – guru yang mengajar di SMP Swasta Methodist 4 Medan memiliki kemampuan mengajar yang memerlukan perbaikan. Hal itu dapat dilihat berdasarkan kondisi riil di kelas bahwa masih banyak guru yang memiliki kecenderungan mengajar dengan metode konvensional atau ceramah, penyajian materi pelajaran yang membosankan dan aktivitas belajar siswa yang cenderung pasif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut timbul gagasan bagi penulis untuk melakukan pemecahan masalah melalui tindakan penelitian dengan judul: ” *Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pembinaan Terprogram Oleh Pengawas Sekolah Di SMP Swasta Methodist 4 Medan Pada Semester 2 T.P. 2018/2019*”. Berdasarkan latar belakang masalah,

maka rumusan masalah adalah Apakah Pengawas Sekolah mampu melaksanakan supervisi melalui program pembinaan terprogram ? dan Apakah pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru ?

Untuk memecahkan masalah yang ditemukan, peneliti melakukan pemecahan masalah dengan 1. Mengidentifikasi permasalahan mengajar guru melalui teknik supervisi. 2.

Melakukan pembinaan terprogram terhadap guru-guru menyusun program pembelajaran dan melaksanakan praktek mengajar. 3. Mengavaluasi kualitas pembelajaran guru setelah mengikuti program pembinaan.

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui sejauhmana efektivitas supervisi dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru dan Untuk meningkatkan kemampuan Pengawas Sekolah melakukan supervisi. Manfaat Penelitian adalah Untuk meningkatkan profesionalisme guru, untuk meningkatkan profesionalisme kepala sekolah melakukan pembinaan terhadap guru dan Untuk memberikan motivasi kepada guru melakukan penelitian tindakan.

B. Kajian Teori

a. Kajian Teori

1. Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah berisi standar kualifikasi dan kompetensi pengawas sekolah.

Standar kualifikasi menjelaskan persyaratan akademik dan non akademik untuk diangkat menjadi pengawas sekolah. Standar kompetensi memuat seperangkat kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai pengawas sekolah untuk dapat melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.

Ada enam dimensi kompetensi yang harus dikuasai pengawas sekolah yakni: (a) kompetensi kepribadian, (b) kompetensi supervisi manajerial, (c) kompetensi supervisi, (d) kompetensi evaluasi pendidikan, (e) kompetensi penelitian dan pengembangan, dan (f) kompetensi sosial. Dari hasil uji kompetensi di beberapa daerah menunjukkan kompetensi pengawas sekolah masih perlu ditingkatkan terutama dimensi kompetensi supervisi manajerial, supervisi, evaluasi pendidikan dan kompetensi penelitian dan pengembangan. Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi (supervisi). Supervisi adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Supervisi merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, esensi supervisi adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang Pengawas Sekolah adalah kompetensi supervisi. Dengan Permendiknas tersebut berarti seorang Pengawas Sekolah harus kompeten dalam melakukan supervisi terhadap guru-guru yang dipimpinnya.

2. Supervisi

Perumusan atau pengertian supervisi dapat dijelaskan dari berbagai sudut, baik menurut asal-usul (etimologi), bentuk perkataannya, maupun isi yang terkandung di dalam perkataannya itu (*semantic*). Secara etimologis, supervisi menurut S. Wajowasito dan W.J.S Poerwadarminta yang dikutip oleh Ametembun (1993) : “Supervisi dialih bahasakan dari perkataan Inggris “supervision” artinya pengawasan.

Supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni: supervisi akademis, dan supervisi manajerial. Supervisi akademis menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademis, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Supervisi manajerial menitik beratkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran.

Glickman (1981), mendefinisikan supervisi adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. (Daresh, 1989). Dengan demikian esensi supervisi sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Namun supervisi tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila supervisi merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya (Sergiovanni, 1987). Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi .

Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian unjuk kerja guru dalam supervisi adalah melihat realita kondisi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya: Apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, Apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa-siswa di dalam kelas?, Aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang berarti bagi guru dan siswa?, Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, Apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru mengelola pembelajaran. Namun perlu dipahami bahwa setelah melakukan penilaian unjuk kerja guru tidak berarti selesailah tugas atau kegiatan supervisi , melainkan harus dilanjutkan dengan perancangan dan pelaksanaan pengembangan kemampuannya melalui program pembinaan. Perlu disadari bahwa tidak ada satupun perilaku supervisi yang baik dan cocok bagi semua guru (Glickman, 1981). Tegasnya, tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program supervisi akade mik (Sergiovanni, 1987 dan Daresh, 1989).

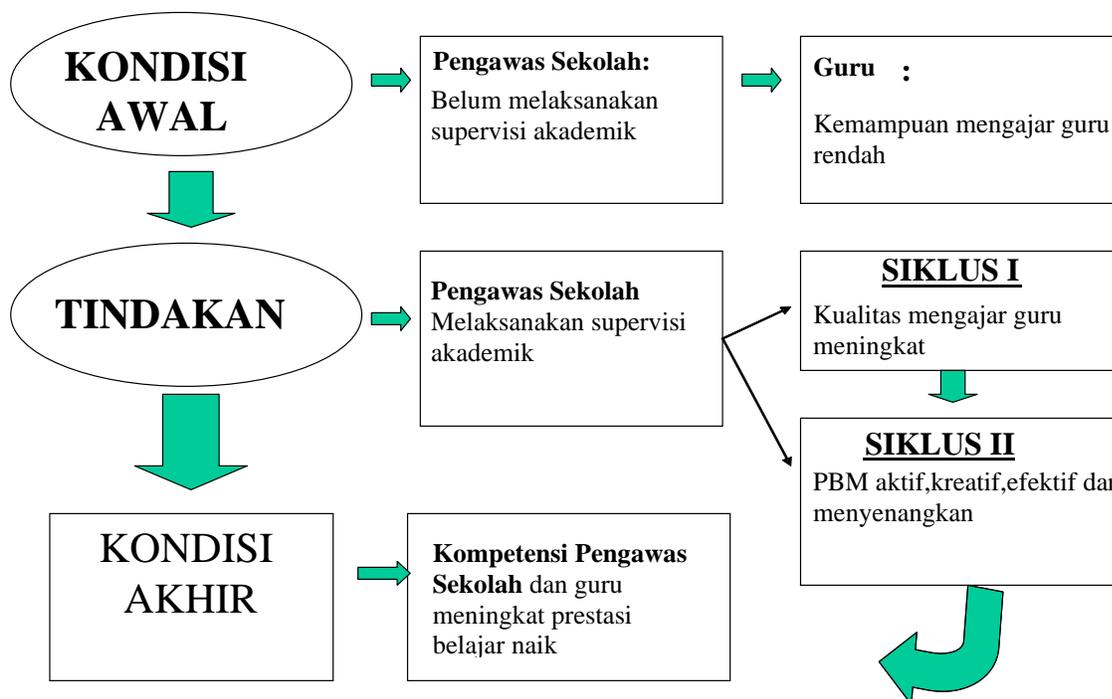
Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervisi yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh karena supervisi merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru, maka alangkah baiknya jika programnya didesain bersama oleh supervisor dan guru.

Tujuan akhir supervisi adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi pembelajaran bagi siswa didiknya.

b. Kerangka Konseptual

Dalam penerapan supervisi diharapkan dapat mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah esensi dari supervisi karena tujuan akhir supervisi adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi proses pembelajaran bagi siswa didiknya.

Secara sederhana, skema kerangka berfikir tersebut adalah sebagai berikut:



c. Hipotesis Tindakan

Melalui pembinaan terprogram terhadap guru dengan teknik supervisi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan supervisi Pengawas Sekolah dan kemampuan mengajar guru di SMP Swasta Methodist 4 Medan.

C. Metode Penelitian

a. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam bentuk laporan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu mulai bulan Peberuari 2019 sampai dengan bulan April 2019.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Swasta Methodist 4 Medan dengan alasan bahwa SMP Swasta Methodist 4 Medan adalah merupakan binaan peneliti sebagai pengawas sekolah dan kegiatan penelitian ini mendapat sambutan positif dari kepala sekolah dan para guru dengan baik.

b. Subjek Penelitian

Sebagai subjek penelitian adalah guru-guru yang mengajar di SMP Swasta Methodist 4 Medan sebanyak 11 orang .

c. Sumber Data

Yang menjadi sumber data adalah data hasil supervisi terhadap guru-guru yang mengajar di SMP Swasta Methodist 4 Medan dan dokumen hasil supervisi Pengawas Sekolah pada tahun pelajaran sebelumnya.

d. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Observasi : dipergunakan untuk mengumpulkan data supervisi
- b) Wawancara : untuk mendapatkan data supervisi
- c) Dokumentasi : untuk mendapatkan foto-foto pada proses pembelajaran

2. Alat Pengumpulan Data

Alat Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Instrumen Observasi
- b) Panduan wawancara

e. Analisis Data

Menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan data penelitian antar siklus dan dengan indikator kinerja.

f. Indikator Kinerja

Sebagai indikator kinerja ditetapkan sebagian besar guru-guru yang menjadi subjek penelitian memiliki kemampuan mengajar dalam kategori baik.

g. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian tindakan, suatu model penelitian yang merupakan upaya menguji cobakan ide-ide kedalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi (Burns, 1999).

Penelitian tindakan merupakan intervensi skala kecil terhadap tindakan didunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh intervensi tersebut (Cohen dan Manton, 1980).

Penelitian tindakan tidak akan mengganggu proses pembelajaran bahkan biasanya dilakukan dalam proses pembelajaran yang alami di kelas sesuai dengan jadwal.. Penelitian tindakan direncanakan berlangsung dalam dua siklus, namun apabila indikator kinerja belum tercapai akan dilanjutkan dengan siklus ke tiga.

Langkah – langkah penelitian tindakan dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah:

- a). Mengidentifikasi daftar permasalahan keterampilan mengajar guru yang memerlukan pembinaan.
- b). Merumuskan pemecahan masalah dan membuat skenario kegiatan pembinaan serta bahan-bahan/materi/media yang diperlukan dalam pembinaan tersebut.
- c). Merumuskan indikator keberhasilan pembinaan
- d). Menentukan jadwal kegiatan pembinaan
- e). Menerapkan hasil pembinaan dalam praktek mengajar
- f). Mengkordinasikan kegiatan penelitian dengan sekolah dan guru-guru yang menjadi subjek penelitian
- g). Menyiapkan instrumen supervisi

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a). Peneliti melakukan pembinaan dengan teknik supervisi menggunakan sumber belajar yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan.
- b). Setelah mengikuti pembinaan, guru mengajar sesuai jadwal di kelas dan peneliti melakukan supervisi.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada saat dan sesudah guru selesai mengajar. Tujuan evaluasi adalah: (1) untuk menentukan apakah pengajar (guru) telah mencapai kriteria pengukuran sebagaimana dinyatakan dalam tujuan pembinaan, dan (2) untuk menentukan validitas teknik pembinaan dan komponen-komponennya dalam rangka perbaikan proses pembinaan berikutnya.

Prinsip dasar dalam merancang dan melaksanakan evaluasi adalah untuk mengukur performansi atau perilaku yang dispesifikasi pada tujuan supervisi. Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu dalam penelitian ini evaluasi difokuskan terhadap 3 aspek kemampuan mengajar guru yaitu aspek ketrampilan menyusun RPP, aspek ketrampilan mengajar dan aspek ketrampilan memberikan motivasi belajar terhadap siswa.

4. Refleksi

Semua data-data yang terkumpul melalui instrumen termasuk data-data yang diperoleh dari hasil diskusi dan catatan-catatan selama tindakan supervisi kemudian diklasifikasikan dan dianalisis dengan metode deskriptif sehingga dapat diketahui aspek keberhasilan dan aspek kelemahan mengajar guru.

Berdasarkan aspek kelemahan tersebut peneliti merevisi program pembinaan yang sudah dilaksanakan dan di refleksikan pada siklus berikutnya.

D. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti yang telah melaksanakan tugas sebagai Pengawas Sekolah selama bertahun-tahun di sekolah ini dapat dijelaskan bahwa kondisi awal kemampuan mengajar guru sehari-hari masih belum memuaskan.

Fakta tersebut semakin diyakini setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang guru kelas untuk mengidentifikasi kesulitan (hambatan) yang dialami dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.

Kesulitan yang dihadapi guru terutama dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan standar isi, mengembangkan indikator pembelajaran, mengembangkan alat evaluasi, dan merencanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Bertitik tolak dari permasalahan tersebut peneliti mencoba melakukan perbaikan melalui penelitian tindakan.

2. Hasil Tindakan Siklus I

a). Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan pembinaan terhadap guru-guru matapelajaran berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan pada kondisi awal. Pembinaan dilakukan secara individual dan kelompok dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab menggunakan referensi dari buku-buku dan buletin sebagai media, sarana, maupun sumber-sumber lain sesuai dengan permasalahan keterampilan mengajar guru. Tujuan pembinaan adalah agar guru memiliki

ketrampilan menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran dan memberikan motivasi belajar terhadap siswa.

- b) Setelah mengikuti pembinaan kemudian guru menyusun RPP dan mengajar sesuai jadwal di kelas.
- c) Pada saat guru mengajar peneliti melakukan supervisi.

b). Evaluasi

Evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam pembinaan keterampilan mengajar guru. Tujuan evaluasi adalah untuk: (1) menentukan apakah pengajar (guru) telah mencapai kriteria pengukuran sebagaimana dinyatakan dalam tujuan pembinaan, dan (2) untuk menentukan validitas teknik pembinaan dan komponen-komponennya dalam rangka perbaikan proses pembinaan berikutnya.

Dalam penelitian ini evaluasi difokuskan terhadap 3 aspek kemampuan guru mengajar yaitu ketrampilan menyusun RPP, ketrampilan mengajar dan ketrampilan memberikan motivasi belajar terhadap siswa. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen, wawancara dan catatan-catatan yang dirancang berkaitan dengan aspek tersebut seperti terlampir pada lampiran 1, 2 dan 3.

- 1) Evaluasi terhadap kemampuan guru menyusun RPP

Sebelum guru mengajar peneliti terlebih dahulu mengevaluasi RPP yang telah dibuat. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Data hasil evaluasi kemudian ditabulasi, diklasifikasi dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Kemampuan Guru Menyusun RPP Pada Siklus I
Aspek Ketrampilan Menyusun RPP

No	Kode Guru	Aspek Ketrampilan Menyusun RPP					Jlh	NA
		1	2	3	4	5		
1	Gr.001	3	4	3	4	3	17	3,4
2	Gr.002	2	3	2	3	3	13	2,6
3	Gr. 003	1	2	1	3	3	10	2
4	Gr.004	3	3	2	3	3	14	2,8
5	Gr.005	2	4	2	3	3	14	2,8
6	Gr.006	1	3	1	3	3	11	2,2
7	Gr.007	2	3	2	3	3	13	2,6
8	Gr.008	2	2	2	2	3	11	2,2
9	Gr.000	2	3	2	3	3	13	2,6
10	Gr.010	2	3	3	3	3	14	2,8
11	Gr.011	2	3	2	3	3	13	2,6
Jumlah		22	33	22	33	33	143	28,6
Nilai Rata-Rata		2	3	2	3	3	13	2,6

Aspek Ketrampilan Menyusun RPP

1. Ketrampilan merumuskan tujuan pembelajaran
2. Ketrampilan mengembangkan bahan ajar
3. Ketrampilan menetapkan strategi/metode pembelajaran
4. Ketrampilan memilih/menggunakan media pembelajaran

5. Ketrampilan melakukan evaluasi

Berdasarkan analisa data pada tabel 1 dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan guru menyusun RPP = 2,6 atau berada dalam kategori mampu, tetapi bila dilihat per komponen bahwa untuk komponen 1 (kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran), guru memperoleh nilai rata-rata = 2 atau berada pada kategori cukup mampu. Untuk komponen 2 (kemampuan mengembangkan bahan belajar/materi pelajaran), guru memperoleh nilai rata-rata = 3 atau berada pada kategori mampu. Untuk komponen 3 (kemampuan mengembangkan Strategi/Metode Pembelajaran), guru memperoleh nilai rata-rata = 2 atau berada pada kategori cukup mampu. Untuk komponen 4 (kemampuan menyiapkan media pembelajaran), guru memperoleh nilai rata-rata = 3 atau berada pada kategori mampu. Untuk komponen 5 (kemampuan mengembangkan evaluasi pembelajaran), guru memperoleh nilai rata-rata = 3 atau berada pada kategori mampu. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu mengembangkan bahan belajar/materi pelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan mengembangkan evaluasi pembelajaran. Tetapi masih ditemukan aspek kelemahan yaitu guru belum mampu merumuskan tujuan pembelajaran dan mengembangkan strategi/metode pembelajaran. Semua aspek kelemahan tersebut dicatat oleh peneliti sebagai bahan pembinaan pada siklus berikutnya.

2). Evaluasi terhadap kemampuan guru mengajar

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan guru mengajar menggunakan instrumen yang sudah disiapkan. Data hasil evaluasi kemudian ditabulasi, diklasifikasi dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Penilaian Kemampuan Guru Mengajar Pada Siklus I

No	Kode Guru	Aspek Kemampuan Guru Mengajar								Jlh	NA
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Gr.001	2	3	4	3	2	3	1	3	24	2,62
2	Gr.002	3	4	4	2	3	2	3	4	24	3
3	Gr. 003	4	3	3	2	2	2	3	4	24	3
4	Gr.004	2	3	2	2	3	2	4	4	22	2,75
5	Gr.005	3	3	3	2	3	3	3	4	24	3
6	Gr.006	4	3	3	2	4	1	3	4	24	3
7	Gr.007	3	2	2	2	3	2	4	4	22	2,75
8	Gr.008	3	2	3	2	2	2	3	4	21	2,62
9	Gr.000	3	4	4	2	4	2	3	4	26	3,25
10	Gr.010	3	3	3	1	3	1	3	4	21	2,62
11	Gr.011	3	3	3	2	3	2	3	4	23	2,87
Jumlah		33	33	33	22	33	22	33	43	252	31,5
Nilai Rata-Rata		3	3	3	2	3	2	3	3,9	22,9	2,86

Aspek kemampuan guru mengajar

1. Kemampuan Membuka Pelajaran
2. Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran
3. Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)

4. Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)
5. Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran
6. Evaluasi Pembelajaran
7. Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran
8. Tindak Lanjut/Follow up

Berdasarkan analisa data pada tabel 2 dapat dinyatakan bahwa kemampuan guru mengajar mencapai nilai rata-rata = 2,86 atau berada pada kategori mampu. Bila dilihat per komponen, dapat dinyatakan bahwa untuk komponen 1 (kemampuan membuka pelajaran), guru memperoleh nilai rata-rata = 3 atau berada pada kategori mampu. Untuk komponen 2 (sikap guru dalam proses pembelajaran), guru memperoleh nilai rata-rata = 3 atau berada pada kategori mampu. Untuk komponen 3 (penguasaan bahan belajar /materi pelajaran), guru memperoleh nilai rata-rata = 3 atau berada pada kategori mampu. Untuk komponen 4 (kegiatan belajar mengajar /proses pembelajaran), guru memperoleh nilai rata-rata = 2 atau berada pada kategori cukup mampu. Untuk komponen 5 (kemampuan menggunakan media pembelajaran), guru memperoleh nilai rata-rata = 3 atau berada pada kategori mampu. Untuk komponen 6 (kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran), guru memperoleh nilai rata-rata = 2 atau berada pada kategori cukup mampu. Untuk komponen 7 (kemampuan menutup kegiatan pembelajaran), guru memperoleh nilai rata-rata = 3 atau berada pada kategori mampu. Untuk komponen 8 (kemampuan melaksanakan tindak lanjut/follow up), guru memperoleh nilai rata-rata = 3,9 atau berada pada kategori sangat mampu. Berdasarkan analisis data pada tabel tersebut ternyata guru telah menguasai bahan belajar /materi pelajaran, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik dan menguasai teknik menutup kegiatan pembelajaran. Tetapi masih ada beberapa aspek kelemahan yaitu guru belum mantap membuka pelajaran, kontrol guru terhadap kegiatan belajar mengajar /proses pembelajaran masih lemah sehingga siswa ribut, evaluasi proses belum berjalan dan belum ada tindak lanjut.

3). Evaluasi terhadap kemampuan guru melaksanakan stimulus

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan guru melaksanakan stimulus. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen yang sudah disiapkan. Data hasil evaluasi kemudian ditabulasi, diklasifikasi dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Penilaian Kemampuan Guru Melaksanakan Stimulus Pembelajaran Pada Siklus I
Aspek Kemampuan Guru
Melaksanakan Stimulus

No	Kode Guru	Melaksanakan Stimulus							Jlh	NA
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Gr.001	3	4	4	3	3	3	3	23	3,28
2	Gr.002	4	3	4	3	3	3	4	24	3,42
3	Gr. 003	2	3	3	3	3	3	4	21	3
4	Gr.004	3	3	3	3	3	3	4	22	3,14
5	Gr.005	3	3	4	3	3	3	4	23	3,28
6	Gr.006	2	3	4	3	3	3	3	21	3
7	Gr.007	4	2	4	3	3	3	3	22	3,14
8	Gr.008	3	3	4	3	3	3	4	23	3,28
9	Gr.000	3	3	3	3	3	3	4	22	3,14

10	Gr.010	3	3	4	3	3	3	4	23	3,28
11	Gr.011	3	3	4	3	3	3	4	23	3,28
Jumlah		33	33	41	33	33	33	41	246	35,14
Nilai Rata-Rata		3	3	3,7	3	3	3	3,7	22,3	3,20

Aspek Kemampuan Guru Melaksanakan Stimulus

1. Gerak bebas guru
2. Isyarat guru (tangan, badan, wajah)
3. Suara guru (variasi kecepatan/besar kecil/intonasi)
4. Pemusatan perhatian pada siswa (penekanan pada hal yang penting-penting dengan verbal/gestural)
5. Pola interaksi (guru-kelompok/guru-siswa/siswa-siswa)
6. Pause/diam sejenak (untuk memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, memberi penekanan, memberi perhatian)
7. Penggantian indera penglihat/pendengar (dalam menggunakan media pembelajaran)

Berdasarkan analisa data pada tabel 3 dapat dinyatakan bahwa kemampuan guru melaksanakan stimulus pembelajaran mencapai nilai rata-rata = 3,20 atau berada pada kategori mampu. Bila dilihat per komponen, dapat dinyatakan bahwa untuk komponen 1 (kemampuan melaksanakan gerak bebas), guru memperoleh nilai rata-rata = 3 atau berada pada kategori mampu. Untuk komponen 2 (kemampuan memberi isyarat /tangan, badan, wajah), guru memperoleh nilai rata-rata = 3 atau berada pada kategori mampu. Untuk komponen 3 (Suara guru /variasi kecepatan/besar kecil/intonasi), guru memperoleh nilai rata-rata = 3,7 atau berada pada kategori sangat mampu. Untuk komponen 4 (Pemusatan perhatian pada siswa /penekanan pada hal yang penting-penting dengan verbal/gestural), guru memperoleh nilai rata-rata = 3 atau berada pada kategori mampu. Untuk komponen 5 (Pola interaksi guru-kelompok/guru-siswa/siswa-siswa), guru memperoleh nilai rata-rata = 3 atau berada pada kategori mampu. Untuk komponen 6 (Pause/diam sejenak untuk memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, memberi penekanan, memberi perhatian), guru memperoleh nilai rata-rata = 3 atau berada pada kategori mampu. Untuk komponen 7 (Penggantian indera penglihat/pendengar dalam menggunakan media pembelajaran), guru memperoleh nilai rata-rata = 3,7 atau berada pada kategori sangat mampu.

Berdasarkan analisis data pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru melaksanakan stimulus pembelajaran pada aspek suara guru /variasi kecepatan/besar kecil/intonasi, pemusatan perhatian pada siswa /penekanan pada hal yang penting-penting dengan verbal/gestural, pause/diam sejenak untuk memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, memberi penekanan, memberi perhatian dan penggantian indera penglihat/pendengar dalam menggunakan media pembelajaran semuanya sudah baik, namun masih ada beberapa aspek kelemahan antara lain kemampuan guru melaksanakan gerak bebas dan kemampuan guru memberi isyarat /tangan, badan, wajah.

c). Refleksi

Berdasarkan analisis data pada tabel 1, 2 dan 3 ditemukan beberapa aspek keberhasilan dan aspek kelemahan mengajar guru .

a). Aspek keberhasilan mengajar guru pada Siklus I

- 1). Kemampuan guru menyusun RPP cukup baik yang meliputi kemampuan mengembangkan bahan belajar/materi pelajaran, kemampuan menyiapkan media pembelajaran dan kemampuan mengembangkan evaluasi pembelajaran.

- 2). Kemampuan guru mengajar mengimplementasikan RPP cukup baik meliputi sikap guru dalam proses pembelajaran, penguasaan bahan belajar /materi pelajaran, kemampuan menggunakan media pembelajaran dan kemampuan menutup kegiatan pembelajaran.
 - 3). Kemampuan guru melaksanakan stimulus pembelajaran cukup baik meliputi suara guru /variasi kecepatan/besar kecil/intonasi, pemusatan perhatian pada siswa /penekanan pada hal yang penting-penting dengan verbal/gestural, pause/diam sejenak untuk memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, memberi penekanan, memberi perhatian dan penggantian indera penglihat/pendengar dalam menggunakan media pembelajaran.
- b). Aspek kelemahan mengajar guru pada Siklus I
- 1). Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran pada RPP masih kurang.
 - 2). Kemampuan guru dalam praktek mengajar khususnya dalam membuka pelajaran, pengelolaan kegiatan belajar mengajar /proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan kemampuan melaksanakan tindak lanjut/follow up masih kurang
 - 3). Kemampuan guru dalam memberikan stimulus belajar kepada siswa khususnya dalam melaksanakan gerak bebas dan kemampuan guru memberi isyarat /tangan ,badan, wajah masih kurang.

Berdasarkan aspek kelemahan yang ditemukan tersebut peneliti merevisi kembali program pembinaan yang sudah dilaksanakan. Revisi dilakukan seperlunya, sesuai dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Terhadap tujuan pembinaan keterampilan pengajaran guru yang belum tercapai dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru. Selanjutnya peneliti merancang kembali program supervisi guru dan mengimplementasikannya pada siklus berikutnya.

3. Hasil Tindakan Siklus II

a). Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a). Peneliti merevisi program pembinaan terhadap guru-guru yang mengajar di SMP Swasta Methodist 4 Medan . Revisi program difokuskan berdasarkan aspek kelemahan yang teridentifikasi pada Siklus I yaitu:
 - 1). Peningkatan kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran
 - 2). Peningkatan kemampuan guru dalam membuka pelajaran, pengelolaan kegiatan belajar mengajar /proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan kemampuan melaksanakan tindak lanjut/follow up dan
 - 3). Peningkatan kemampuan guru dalam memberikan stimulus belajar kepada siswa dalam melaksanakan gerak bebas dan kemampuan guru memberi isyarat /tangan, badan.
- b). Peneliti melakukan pembinaan secara individual dan kelompok dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab menggunakan referensi dari buku-buku dan buletin sebagai media, sarana, maupun sumber-sumber tertentu .Tujuan pembinaan adalah agar permasalahan keterampilan mengajar guru yang teridentifikasi pada Siklus I dapat diperbaiki.
- c). Setelah mengikuti pembinaan, guru menyusun RPP, kemudian mengajar sesuai jadwal di kelas.

b). Evaluasi

Tujuan evaluasi adalah untuk: (1) menentukan apakah pengajar (guru) telah mencapai kriteria pengukuran sebagaimana dinyatakan dalam tujuan pembinaan pada Siklus II, dan (2) untuk menentukan validitas teknik pembinaan dan komponen-komponennya dalam rangka perbaikan proses pembinaan berikutnya.

Dalam penelitian ini evaluasi difokuskan terhadap aspek kemampuan guru menyusun RPP, ketrampilan mengajar dan ketrampilan memberikan motivasi belajar terhadap siswa. Evaluasi menggunakan instrumen seperti terlampir pada lampiran 1, 2 dan 3.

1). Evaluasi terhadap kemampuan guru menyusun RPP

Sebelum guru mengajar peneliti mengevaluasi kembali RPP yang telah disempurnakan. menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Data hasil evaluasi kemudian ditabulasi, diklasifikasi dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4
Penilaian Kemampuan Guru Menyusun RPP Pada Siklus II

No	Kode Guru	Aspek Ketrampilan Menyusun RPP					Jlh	NA
		1	2	3	4	5		
1	Gr.001	3	3	3	3	4	16	3,2
2	Gr.002	3	4	3	4	3	17	3,4
3	Gr.003	3	3	3	4	4	17	3,4
4	Gr.004	3	4	3	4	4	18	3,6
5	Gr.005	3	4	3	4	3	17	3,4
6	Gr.006	3	4	3	3	4	17	3,4
7	Gr.007	3	4	3	3	4	17	3,4
8	Gr.008	3	3	3	4	3	16	3,2
9	Gr.009	3	4	3	4	4	18	3,6
10	Gr.010	3	4	3	4	4	18	3,6
11	Gr.011	3	4	3	4	4	18	3,6
Jumlah		33	41	33	41	41	189	38
Nilai Rata-Rata		3	3,7	3	3,7	3,7	17,1	3,4

Aspek Ketrampilan Menyusun RPP

1. Ketrampilan merumuskan tujuan pembelajaran
2. Ketrampilan mengembangkan bahan ajar
3. Ketrampilan menetapkan strategi/metode pembelajaran
4. Ketrampilan memilih/menggunakan media pembelajaran
5. Ketrampilan melakukan evaluasi

Berdasarkan analisa data pada Tabel 4 dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan guru menyusun RPP = 3,4 atau berada dalam kategori sangat mampu, tetapi bila dilihat per komponen bahwa untuk komponen 1 (kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran), guru memperoleh nilai rata-rata = 3 atau berada pada kategori mampu. Untuk komponen 2 (kemampuan mengembangkan bahan belajar/materi pelajaran), guru memperoleh nilai rata-rata = 3,7 atau berada pada kategori sangat mampu. Untuk komponen 3 (kemampuan mengembangkan Strategi/Metode Pembelajaran), guru memperoleh nilai rata-rata = 3 atau berada pada kategori mampu. Untuk komponen 4 (kemampuan menyiapkan media pembelajaran), guru memperoleh nilai rata-rata = 3,7 atau berada pada kategori sangat mampu. Untuk komponen 5 (kemampuan mengembangkan evaluasi pembelajaran), guru memperoleh nilai rata-rata = 3,7 atau berada pada kategori sangat mampu. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu mengembangkan bahan belajar/materi pelajaran, menyiapkan media pembelajaran, mengembangkan evaluasi pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran dan mengembangkan strategi/metode pembelajaran. Pada siklus II hampir tidak ada lagi ditemukan aspek kelemahan guru menyusun RPP.

2). Evaluasi terhadap kemampuan guru mengajar

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan guru mengajar. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen yang sudah disiapkan. Data hasil evaluasi kemudian ditabulasi, diklasifikasi dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5
Penilaian Kemampuan Guru Mengajar Pada Siklus II

No	Nama Guru	Aspek Kemampuan Guru Mengajar								Jlh	NA
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Gr.001	3	3	4	4	3	4	4	3	28	3,4
2	Gr.002	4	4	4	4	4	4	3	4	31	3,9
3	Gr.003	4	4	3	3	4	3	3	4	28	3,4
4	Gr.004	3	3	2	2	4	2	4	3	23	2,9
5	Gr.005	4	4	3	3	4	3	3	4	28	3,4
6	Gr.006	3	4	2	3	3	3	3	4	25	3,1
7	Gr.007	4	3	2	2	3	2	4	4	22	2,8
8	Gr.008	4	4	3	3	4	3	3	3	27	3,2

9	Gr.009	4	4	4	3	4	3	3	4	29	369
10	Gr.010	4	4	3	3	4	3	3	4	28	3,4
11	Gr.011	4	4	3	3	4	3	3	4	28	3,4
Jumlah		37	37	30	30	37	30	30	37	295	36,9
Nilai Rata-Rata		3,7	3,7	3	3	3,7	3	3	3,7	26,7	3,3

Aspek Kemampuan Guru Mengajar

1. Kemampuan Membuka Pelajaran
2. Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran
3. Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)
4. Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)
5. Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran:
6. Evaluasi Pembelajaran
7. Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran:
8. Tindak Lanjut/*Follow up*

Berdasarkan analisa data pada Tabel 5 dapat dinyatakan bahwa kemampuan guru mengajar mencapai nilai rata-rata = 3,3 atau berada pada kategori sangat mampu. Bila dilihat per komponen, dapat dinyatakan bahwa untuk komponen 1 (kemampuan membuka pelajaran), guru memperoleh nilai rata-rata = 3,7 atau berada pada kategori sangat mampu. Untuk komponen 2 (sikap guru dalam proses pembelajaran), guru memperoleh nilai rata-rata = 3,7 atau berada pada kategori sangat mampu. Untuk komponen 3 (penguasaan bahan belajar /materi pelajaran), guru memperoleh nilai rata-rata = 3 atau berada pada kategori mampu. Untuk komponen 4 (kegiatan belajar mengajar /proses pembelajaran), guru memperoleh nilai rata-rata = 3 atau berada pada kategori mampu. Untuk komponen 5 (kemampuan menggunakan media pembelajaran), guru memperoleh nilai rata-rata = 3,7 atau berada pada kategori sangat mampu. Untuk komponen 6 (kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran), guru memperoleh nilai rata-rata = 3 atau berada pada kategori mampu. Untuk komponen 7 (kemampuan menutup kegiatan pembelajaran), guru memperoleh nilai rata-rata = 3 atau berada pada kategori mampu. Untuk komponen 8 (kemampuan melaksanakan tindak lanjut/follow up), guru memperoleh nilai rata-rata = 3,7 atau berada pada kategori sangat mampu . Ternyata guru telah menguasai bahan belajar /materi pelajaran, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, menguasai teknik membuka dan menutup kegiatan pembelajaran, melakukan kontrol terhadap kegiatan belajar mengajar /proses pembelajaran dan melakukan tindak lanjut/follow up.

Berdasarkan analisis data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru telah mampu mengajar berdasarkan kriteria yang baku dan aspek kelemahan yang dijumpai pada Siklus I telah dapat diperbaiki.

- 3). Evaluasi terhadap kemampuan guru melaksanakan stimulus

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan guru melaksanakan stimulus. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen yang sudah disiapkan. Data hasil evaluasi kemudian ditabulasi, diklasifikasi dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6
Penilaian Kemampuan Guru Melaksanakan Stimulus Pembelajaran Pada Siklus II

No	Nama Guru	Aspek Kemampuan Guru Melaksanakan Stimulus							Jlh	NA
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Gr.001	4	4	4	4	3	3	3	25	3,57
2	Gr.002	4	4	4	3	4	3	4	26	3,71
3	Gr. 003	4	4	4	4	4	4	4	28	4
4	Gr.004	3	3	3	3	4	3	4	23	3,28
5	Gr.005	4	4	4	3	4	3	4	26	3,71
6	Gr.006	4	4	4	3	3	3	3	24	3,42
7	Gr.007	4	4	3	4	3	4	3	25	3,57
8	Gr.008	4	3	4	3	4	3	4	25	3,57
9	Gr.000	3	3	3	3	4	4	4	24	3,42
10	Gr.010	3	4	4	3	4	3	3	24	3,42
11	Gr.011	4	4	4	4	4	4	4	28	4
	Jumlah	41	41	41	37	41	37	41	279	39,8
	Nilai Rata-Rata	3,7	3,7	3,7	3,3	3,7	3,3	3,7	25,1	3,85

Aspek Kemampuan Guru Melaksanakan Stimulus

1. Gerak bebas guru
2. Isyarat guru (tangan, badan, wajah)
3. Suara guru (variasi kecepatan/besar kecil/intonasi)
4. Pemusatan perhatian pada siswa (penekanan pada hal yang penting-penting dengan verbal/gestural)
5. Pola interaksi (guru-kelompok/guru-siswa/siswa-siswa)
6. Pause/diam sejenak (untuk memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, memberi penekanan, memberi perhatian)
7. Penggantian indera penglihat/pendengar (dalam menggunakan media pembelajaran)

Berdasarkan analisa data pada Tabel 6 dapat dinyatakan bahwa kemampuan guru melaksanakan stimulus pembelajaran mencapai nilai rata-rata = 3,85 atau berada pada kategori sangat mampu. Bila dilihat per komponen, dapat dinyatakan bahwa untuk komponen 1 (kemampuan melaksanakan gerak bebas), guru memperoleh nilai rata-rata = 3,7 atau berada pada kategori sangat mampu. Untuk komponen 2 (kemampuan memberi isyarat /tangan, badan, wajah), guru memperoleh nilai rata-rata = 3,7 atau berada pada kategori sangat mampu. Untuk komponen 3 (Suara guru /variasi kecepatan/besar kecil/intonasi), guru memperoleh nilai rata-rata = 3,7 atau berada pada kategori sangat mampu. Untuk komponen 4 (Pemusatan perhatian pada siswa /penekanan pada hal yang penting-penting dengan verbal/gestural), guru memperoleh nilai rata-rata = 3,3 atau berada pada kategori mampu. Untuk komponen 5 (Pola interaksi guru-kelompok/guru-siswa/siswa-siswa), guru memperoleh nilai rata-rata = 3,7 atau berada pada kategori sangat mampu. Untuk komponen 6 (Pause/diam sejenak untuk memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, memberi penekanan, memberi perhatian), guru memperoleh nilai rata-rata = 3,3 atau berada pada kategori mampu. Untuk komponen 7 (Penggantian indera

penglihat/pendengar dalam menggunakan media pembelajaran), guru memperoleh nilai rata-rata = 3,7 atau berada pada kategori sangat mampu.

Berdasarkan analisis data pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu melaksanakan stimulus pembelajaran, suara guru/variasi kecepatan/besar kecil/intonasi, pemusatan perhatian pada siswa /penekanan pada hal yang penting-penting dengan verbal/gestural, pause/diam sejenak untuk memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, memberi penekanan, memberi perhatian dan penggantian indera penglihat/pendengar dalam menggunakan media pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan gerak bebas dan kemampuan guru memberi isyarat /tangan ,badan, wajah semuanya sudah baik.

Berdasarkan analisis data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru telah mampu memberikan stimulasi belajar kepada siswa dan aspek kelemahan yang dijumpai pada Siklus I telah dapat diperbaiki.

E. Pembahasan

Berdasarkan analisa data pada kondisi awal, siklus I dan siklus II ternyata supervisi dapat meningkatkan kemampuan guru mengajar. Peningkatan kemampuan tersebut sebagai hasil bimbingan yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru secara individu dan kelompok untuk memecahkan masalah yang teridentifikasi pada setiap siklus. Materi bimbingan yang disiapkan oleh peneliti adalah: (1).Teknik penyusunan RPP, (2).Ketrampilan mengajar dan (3).Teknik pemberian stimulus belajar. Penyampaian materi bimbingan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pada akhir setiap siklus peneliti melakukan evaluasi. Data hasil evaluasi dianalisa untuk mengetahui keberhasilan dan kelemahan kemudian direfleksikan pada siklus berikutnya.

Beberapa indikator keberhasilan penelitian adalah:

- 1). Kemampuan guru menyusun RPP mengalami perbaikan dari kategori cukup mampu dengan nilai rata-rata 2,6 pada siklus I menjadi kategori mampu dengan nilai rata-rata 3,4 pada siklus II.
- 2). Kemampuan mengajar guru mengalami perbaikan dari kategori cukup mampu dengan nilai rata-rata 2,86 pada siklus I menjadi kategori mampu dengan nilai rata-rata 3,3 pada siklus II.
- 3). Kemampuan guru melakukan stimulasi belajar mengalami perbaikan dari kategori mampu dengan nilai rata-rata 3,20 pada siklus I menjadi nilai rata-rata 3,6 pada siklus II.

Kesimpulan

Penelitian tindakan dengan teknik supervisi dapat merubah pola kebiasaan Pengawas Sekolah yang tidak melakukan pembinaan secara terprogram terhadap guru-guru. Kesimpulan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan antara lain:

1. Pengawas Sekolah mampu membina guru-guru melalui teknik supervisi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.
2. Kemampuan mengajar guru yang dibina oleh Pengawas Sekolah melalui supervisi mengalami peningkatan secara signifikan, terbukti dari hasil penelitian bahwa: kemampuan guru menyusun RPP , kemampuan mengajar guru dan kemampuan guru melakukan stimulasi belajar mengalami perbaikan dari siklus I ke siklus II.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Buku I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- 1982. *Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- 1996. *Pedoman Kerja Pelaksanaan Supervisi*, Jakarta: Depdikbud.
- 2003. *Pedoman Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- 2007..*Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- 2005.*Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Glickman, C.D 1995. *Supervision of Instruction*. Boston: Allyn And Bacon Inc.
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Toto Toharuddin. 2002. *Kinerja Profesional Guru*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sergiovanni, T.J. 1982. Editor. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.